

Analisis Common Size Pada Bank Syariah Indonesia Pasca Merger

Anwar Rifa'I¹, Iva Faizah², Lisa Mariyanti³,
Selvia Indah Lestari⁴

anwarrifai346@gmail.com¹, ivafaizah@metrouniv.ac.id²,
lisamariyanti1102@gmail.com³, selviaindah4456@gmail.com⁴

IAIN Metro Lampung¹²³⁴

ABSTRACT

This article was prepared with the aim of analyzing the balance sheet and income statement of Bank Syariah Indonesia (BSI) after the merger using the common size analysis method to see if there was a significant increase in BSI's financial performance after the merger. This research method with a quantitative approach uses quarterly data for the 2021 and 2022 research years so as to produce 14 data which will then be analyzed. The results of data processing using the common size method show that in 2021 BSI's financial performance will fluctuate mainly due to increases and decreases in cash, receivables, profit sharing and murabahah. In 2022, BSI's financial performance is quite stable with a balanced portion of murabahah revenue and profit sharing, although cash and receivables are still volatile.

Keywords: *Common Size, Merger, Volatile*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia baik dari segi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara keseluruhan naik sebesar 12,8% dari sisi aset yang dipicu melalui beberapa faktor diantaranya peningkatan jumlah kantor perwakilan BUS atau UUS yang meningkat sebanyak 74 kantor pada Januari 2022, peningkatan mesin ATM sebesar 543 mesin dari tahun sebelumnya, dan dari jumlah SDM turut mengalami peningkatan dari sebelumnya 55.840 menjadi 56.298 SDM atau meningkat sebanyak 458 SDM per Januari 2022 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari sisi lainnya seperti laba perbankan syariah juga terus mengalami peningkatan setelah selesai proses merger pada kuartal I 2022 tumbuh sebesar 33,18%. (Faizah, 2022)

Pertumbuhan perbankan syariah tersebut memacu persaingan yang ketat antara bank syariah serta bank konvensional dalam menambah kinerja keuangan agar sanggup bertahan di pasar perbankan nasional. Kinerja keuangan yang stabil merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga profit seperti perbankan, termasuk perbankan syariah, untuk mempertahankan kinerja yang baik, diperlukan sistem manajemen yang baik sehingga bank akan tetap bertahan ditengah persaingan industry sejenis yang sangat berkembang pesat dan terus mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan (Hellin Amrina, Faizah, & Supriyaningsih, 2021). Kinerja perbankan yang baik dari perbankan dapat diukur dan dilihat dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri.

Pertumbuhan perbankan syariah didukung dengan peningkatan kinerja keuangan bank, maka dibutuhkan suatu strategi keuangan agar bank dapat memperoleh keuntungan serta bisa beroperasi secara maksimal. Untuk melihat adanya peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah setiap periodenya salah satunya dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan bank baik pada laporan neraca ataupun pada laporan laba rugi. Mengapa hal itu menjadi penting karena seperti kita ketahui laporan keuangan merupakan bagian yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan

pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai petunjuk dalam penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan baik diperuntukkan bagi kepentingan internal ataupun eksternal perusahaan, selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai sumber informasi bagi investor dan juga pemangku kepentingan (Faizah & Amrina, 2021).

Analisis Laporan keuangan salah satunya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan termasuk perbankan, terdapat banyak sekali metode analisis laporan keuangan yang bisa digunakan seperti analisis rasio keuanga dan juga analisis *common size*. Analisis *common size* atau analisis dengan metode presentasi per komponen pada laporan neraca dan laba rugi merupakan Teknik analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui proporsi masing-masing setiap komponen pada dua laporan tersebut, dimana hasil analisis *common size* dapat digunakan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan menjadi bahan pertimbangan dalam memprediksikan kondisi masa depan perbankan. (Riani & Zulkarnain, 2020).

Berbicara mengenai laporan keuangan, timbul suatu permasalahan yakni sulitnya memprediksi peningkatan ataupun penyusutan setiap pos, sebab nilai yang bertambah tiap tahun belum pasti akan diiringi oleh persentase yang juga akan naik. Oleh karena itu, butuh dilakukan suatu analisis dengan metode memperhitungkan pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, supaya bisa dikenal apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau sebaliknya. Penyajian dalam bentuk *common size* bisa mempermudah pembaca laporan keuangan guna memperhatikan perubahan neraca serta laporan laba rugi. Perubahan yang terjalin tidak akan diketahui baik buruknya tanpa memandangi proporsi dari tiap pos terhadap total yang digunakan selaku angka dasar untuk menghitung persentase. (Monok, Montolalu, & S Taroreh, 2018)

Seperti diketahui per 1 Februari 2021, tiga bank umum syariah melakukan merger, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan BSM menjadi Bank Syariah Indonesia atau BSI. Tujuan dilakukannya

merger menjadi energi yang baru bagi perekonomian Indonesia dan menguatkan posisi bank syariah, meningkatkan aset, meningkatkan laba atau keuntungan, meningkatkan permodalan, dan meningkatkan daya tarik baik bagi investor lokal maupun investor luar. (Yulistiani & Harto, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa BSI pasca merger dapat meningkatkan kinerja keuangan, maka sejalan dengan hal tersebut penting untuk melakukan analisis terhadap unsur laporan keuangan seperti pada laporan laba rugi dan laporan neraca dengan menggunakan metode analisis *common size* untuk membuktikan bahwa tujuan merger tersebut dapat terpenuhi.

B. TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi yang di susun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Supaya tidak salah dalam menggunakan data laporan akuntansi, sehingga dibutuhkan secara benar penafsiran dari proses akuntansi atau siklus akuntansi. Proses akuntansi meliputi pengumpulan serta pengolahan informasi keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi di identifikasikan bermacam transaksi ataupun peristiwa yang merupakan aktivitas ekonomi perusahaan, yang dilakukan lewat pengukuran, pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya data yang relevan serta saling berhubungan satu dengan yang yang lain yang memberikan gambaran secara layak tentang kondisi keuangan dan hasil perusahaan suatu periode yang hendak digabungkan serta disajikan dalam wujud laporan keuangan (Monok, Montolalu, & S Taroreh, 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu penalaran ataupun mempelajari dari pada hubungan serta tendensi ataupun kecenderungan (trend) guna memastikan posisi keuangan serta hasil operasi dan

pertumbuhan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan hendak memberikan data tentang kelemahan serta kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara teliti dengan memakai tata cara serta teknik analisis yang pas sehingga hasil yang diharapkan betul-betul tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka ataupun rumus akan berdampak pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Setelah itu, hasil perhitungan tersebut dianalisis serta diinterpresentasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sebetulnya. Semua ini wajib dilakukan secara cermat, mendalam serta jujur. Terdapat sebagian tipe teknik analisis yang bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya ialah analisis *Common size*. (Priska Febrianti, 2019). Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu ialah meramalkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu yang akan datang. Dalam melaksanakan analisa laporan keuangan banyak sekali model, tata cara ataupun metode yang bisa digunakan dengan bermacam keunggulan serta keterbatasan pada tiap- tiap tata metode.

Analisis Common Size

Analisa *common size* merupakan metode analisa yang menghitung persentase dari komponen-komponen neraca serta laporan laba rugi guna membandingkan hasil dari analisa pertahun. Dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kewajiban tidak lancar (kewajiban jangka panjang) serta ekuitas, dan menekankan pada distribusi komposisi aset antara aset lancar serta aset tidak lancar. Disamping itu, analisis *common size* juga sering dilanjutkan untuk memperhitungkan akun-akun yang membentuk sub kelompok tertentu. (Anastasya & Hidayati, 2019). Tujuan dari analisis *common size* ialah untuk mengenali persentase investasi terhadap tiap-tiap aset serta liabilitas dan ekuitasnya, guna mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

Manfaat analisis *common size* ialah memudahkan pembaca laporan keuangan mencermati perubahan-perubahan yang terjalin dalam neraca. Tidak hanya itu, analisis *common size* dapat memberikan data mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal, dengan merancang *common size* berguna untuk menilai tepat tidaknya kebijakan operasi, investasi serta pendanaan entah itu di ambil oleh perusahaan di masa lalu, maupun kemungkinan di masa yang akan datang penyajian dalam bentuk *common size* ini akan mempermudah pembaca menganalisis laporan-laporan keuangan dengan mencermati perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca serta laporan laba rugi. (C Toniga, S Manoppo, & J Rogahang, 2021)

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan jenis artikel dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh adalah data-data yang bersifat nominal yang didapatkan dari akun resmi PT BSI dalam laporan tahunan bank tersebut, dengan pemilihan sample dengan metode purposive sampling yakni pada pasca merger dan menghasilkan data dengan tahun penelitian pada tahun 2021 dan 2022 dan data dikelompokkan dengan cara triwulanan sehingga menghasilkan data akhir sebanyak 14 triwulan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *common size* dengan menggunakan 2 laporan keuangan pada laporan neraca dan laporan laba rugi yang menghasilkan data berupa *prosentase* pada porsi akun masing-masing laporannya, yang kemudian dibandingkan dengan triwulan sebelum atau setelahnya dan dianalisis untuk mendapatkan data berupa *prosentase* kenaikan atau penurunan dari setiaap akun tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini melakukan analisis terhadap kinerja keuangan BSI pasca merger dengan 2 tahun penelitian yakni 2021 dan 2022 menghasilkan data sebanyak 14 kategori yang dibagi berdasarkan

data triwulanan BSI, dengan menggunakan metode *common size* pada dua laporan keuangannya yakni, laporan neraca dan laporan laba rugi, dan berikut adalah hasil analisis metode *common size* pada tabel dibawah ini:

**Tabel I: Analisis Common Size Laporan Neraca Publikasi
Triwulanan Tahun 2021**

POS-POS	31 Maret 2021 Triwulan I	30 Juni 2021 Triwulan II	30 September 2021 Triwulan III	31 Desember 2021 Triwulan IV
ASET				
Kas	1,167 %	1,588 %	1,410 %	1,553 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	9,292 %	7,779 %	7,643 %	7,751 %
Penempatan Pada Bank Lain	1,458 %	1,748 %	0,640 %	0,650 %
Tagihan Spot dan Forward	-2,687 %	-2,264 %	-	-
Surat Berharga yang Dimiliki	20,264 %	23,647 %	25,375 %	25,531 %
Tagihan Akseptasi	0,144 %	0,132 %	0,056 %	0,060 %
Piutang	43,064 %	42,227 %	42,289 %	41,729 %
a. Piutang Murabahah	39,260 %	38,135 %	38,474 %	38,140 %
b. Piutang Istishna'	0,0003 %	0,0002 %	0,0002 %	0,0001 %
c. Piutang Qardh	3,786 %	4,064 %	3,795 %	3,550 %
d. Piutang Sewa	0,017 %	0,028 %	0,032 %	0,038 %
Pembiayaan Bagi Hasil	24,006 %	22,378 %	22,137 %	22,309 %
a. Mudharabah	1,079 %	0,937 %	0,837 %	0,614 %
b. Musyarakah	22,926 %	21,441 %	21,301 %	21,695 %
Pembiayaan Sewa	0,606 %	0,516 %	0,436 %	0,340 %
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	2,900 %	2,953 %	2,806 %	2,832 %
Persediaan	0,002 %	0,004 %	0,001 %	0,001 %
Aset tidak berwujud	0,066 %	0,059 %	0,063 %	0,070 %
Aset tetap dan inventaris	1,274 %	1,192 %	1,261 %	1,296 %
Aset non produktif	0,033 %	0,001 %	-	-
a. Agunan yang diambil alih	0,032 %	-	-	-
b. Rekening tunda	0,001 %	0,001 %	-	-
Aset lainnya	1,525 %	1,683 %	1,495 %	1,541 %
TOTAL ASET	100 %	100 %	100 %	100 %
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Dana Simpanan Wadiah	25,752 %	23,412 %	22,835 %	23,826 %
a. Giro	11,879 %	9,805 %	9,462 %	9,327 %
b. Tabungan	13,873 %	13,606 %	13,373 %	14,498 %

Dana Investasi Non Profit Sharing	71,217 %	73,207 %	73,753 %	73,251 %
a. Giro	2,969 %	3,136 %	4,149 %	5,528 %
b. Tabungan	27,286 %	26,406 %	26,916 %	26,860 %
c. Deposito	40,962 %	43,665 %	42,688 %	40,863 %
Liabilitas Kepada Bank Lain	0,498 %	0,626 %	0,577 %	0,498 %
Surat Berharga yang Diterbitkan	0,649 %	0,614 %	0,606 %	0,572 %
Liabilitas Akseptasi	0,159 %	0,145 %	0,062 %	0,067 %
Setoran Jaminan	0,018 %	0,017 %	0,009 %	0,009 %
Liabilitas Lainnya	1,707 %	1,978 %	2,158 %	1,777 %
TOTAL LIABILITAS	100 %	100 %	100 %	100 %
EKUITAS				
Modal Disetor	91,189 %	88,101 %	85,251 %	82,213 %
a. Modal Dasar	117,795 %	171,366 %	165,823 %	159,911 %
b. Modal yang Belum Disetor -/-	86,606 %	83,265 %	80,571 %	77,698 %
Tambahan Modal Disetor	3,569 %	3,454 %	3,350 %	(25,453) %
a. Agio	3,583 %	3,438 %	3,326 %	3,773 %
b. Disagio -/-	-	-	-	29,226 %
c. Lainnya	(0,015) %	0,016 %	0,016 %	-
Penghasilan Komprehensif Lain	(0,148) %	0,085 %	0,096 %	2,427 %
a. Keuntungan	-	0,236 %	0,223 %	2,427 %
b. Kerugian -/-	0,148 %	0,151 %	0,127 %	-
Cadangan	0,349 %	1,113 %	1,077 %	3,114 %
a. Cadangan Umum	0,349 %	1,113 %	1,077 %	3,114 %
b. Cadangan Tujuan	-	-	-	-
Laba/Rugi	5,041 %	7,248 %	10,234 %	37,699 %
a. Tahun-tahun Lalu	1,745 %	0,905 %	0,876 %	25,593 %
b. Tahun Berjalan	3,296 %	6,343 %	9,358 %	12,106 %
Total Ekuitas Yang Dapat Di Atribusikan Kepada Pemilik	100 %	100 %	100 %	100 %
Total Ekuitas	100 %	100 %	100 %	100 %
Total Liabilitas Dan Ekuitas				

Sumber: Data diolah peneliti tahun (2022).

Berdasarkan hasil analisis dalam laporan keuangan neraca PT. Bank Syariah Indonesia pada triwulan tahun 2021 menggunakan analisis *commone size* pada sisi aktiva, bisa disimpulkan jika terjadi penurunan dan kenaikan pada masing-masing akun di tiap triwulannya. Salah satunya terjadi peningkatan pada akun kas triwulan II yaitu 0,421 %. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,178 % dan di triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,143 %. Setelah itu pada akun piutang secara garis besar

mengalami penurunan di triwulan II yaitu sebesar 0,837 %. Sedangkan pada triwulan III meningkat dan di triwulan IV menurun yaitu dari 0,062 % menjadi 0,56 %. Hal ini menunjukkan jika kemampuan bank dalam mengelola piutang kurang baik. Pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa juga mengalami penurunan di tiap triwulannya, namun pembiayaan bagi hasil di triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,172 %.

Kemudian analisis *common size* pada sisi pasiva secara garis besar dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan dan penurunan di setiap triwulan tahun 2021. Pertama akun-akun yang mengalami kenaikan adalah dana investasi *nonprofit sharing* yaitu pada triwulan II meningkat sebesar 1,99 %, di triwulan III juga mengalami kenaikan sebesar 0,546 % sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan yaitu sebesar 0,502 %. Sedangkan akun-akun yang mengalami penurunan yang sangat lumayan besar adalah dana simpanan wadiah dari triwulan II 2,34 %, triwulan III 0,577 % dan liabilitas kepada bank lain triwulan III 0,049 % dan triwulan IV sebesar 0,079 %. Setelah dianalisis berdasarkan informasi di atas, akun-akun yang mengalami peningkatan signifikan hanya kelompok liabilitas.

Tabel 2: Analisis Common Size Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Publikasi Triwulanan Periode Laporan 2021

No	Pos-Pos	Individual			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan penyaluran dana					
	a. Pendapatan Dari Piutang	58,518%	60,130%	58,834%	59,555%
	i. Murabahah	53,876%	55,511%	54,119%	55,064%
	ii. Istishna'	0,001	0,001%	0,001%	0,001%
	iii. Ujrah	4,641%	4,611%	4,714%	4,491%
	b. Pendapatan Dari Bagi Hasil	25,928%	24,276%	24,398%	23,991%
	i. Mudharabah	1,425%	1,274%	1,528%	1,190%
	ii. Musyarakah	24,503%	23,001%	23,140%	22,801%

	c. Pendapatan Sewa	0,543%	0,605%	0,628%	0,468%
	d. Lainnya	15,011%	14,989%	15,880%	15,985%
	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/	24,859%	23,928%	24,402%	23,532%
	a. Non Profit Sharing	24,859%	23,928%	24,402%	23,532%
	b. Profit Sharing	-	-	-	-
	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	75,140%	76,072%	75,338%	76,468%
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Dari Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	(0,004)%	0,013%	(0,0006)%	1,074%
2	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	0,288%	0,285%	0,419%	0,482%
3	Keuntungan/kerugian transaksi Spot dan Forward (Realised)	0,175%	0,176%	0,173%	0,206%
4.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valas	0,108%	0,007%	0,462%	(0,069)%
5.	Komisi/ Provisi/ Fee, Adm	6,351%	9,329%	6,666%	6,888%
6.	Pendapatan Lainnya	10,038%	4,738%	5,394%	5,029%
7.	Beban Bonus Wadiah -/-	0,513%	0,411%	0,477%	0,646%
8.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (impairment)	26,407%	17,963%	19,430%	20,143%
9.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	0,331%	0,180%	0,165%	0,210%
10.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	0,145%	5,285%	2,583%	0,104%
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	0,146%	21,798%	22,146%	23,695%
16.	Beban Promosi -/-	0,673%	0,738%	0,973%	1,523%
17.	Beban Lainnya -/-	18,866%	18,845%	20,071%	20,690%
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(51,628)%	(53,671)%	(52,733)%	(54,475)%
	Laba (Rugi) OPERASIONAL	23,512%	22,400%	22,801%	21,993%
PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL					
1.	Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap Dan Inventaris	(0,001)%	(0,0008)%	(0,001)%	(0,331)%
2.	Pendapatan (Beban) Non	(1,548)%	(0,977)%	(0,361)%	(0,378)%

	Operasional Lainnya				
	Laba (Rugi) Non Operasional	(1,549)%	(0,978)%	(0,363)%	(0,709)%
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	21,963%	21,422%	22,439%	21,284%
	a. Taksiran Pajak Tahun Berjalan-/-	5,873%	5,549%	7,444%	6,893%
	b. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(0,065)%	(0,271)%	1,331%	1,882%
	Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	16,025%	15,602%	16,326%	16,274%
1.	Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi	-	0,142%	0,097%	0,914%
	a. Keuntungan/kerugian	-	0,566%	0,388%	0,643%
	b. Keuntungan/Kerugian yang Berasal dari Peningkatan NTM	-	(0,424)%	(0,291)%	0,271%
2.	Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi	0,041%	0,014%	0,034%	0,104%
	b. Keuntungan/Kerugian yang Berasal dari Peningkatan NTM	0,041%	0,014%	0,132%	0,104%
	Penghasilan Komprehensif tahun Berjalan Setelah Pajak	0,041%	0,156%	0,132%	1,019%
	Total L/R Komprehensif Tahun Berjalan	16,065%	15,759%	16,458%	17,292%
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				
	Pemilik	16,025%	15,602%	16,456%	16,274%
	Total L/R Komprehensif Tahun Berjalan	16,025%	15,602%	16,456%	16,274%
	Total Laba/Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				
	Pemilik	16,065%	15,759%	16,458%	17,292%
	Total L/R tahun berjalan	16,065%	15,759%	16,458%	17,292%
	Laba Bersih Per Saham (Dalam Satuan Rupiah)	0,0004%	0,0003%	0,0003%	0,0003%

Sumber: Data diolah peneliti tahun (2022)

Berdasar hasil analisis *commone size* laba rugi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara garis besar pendapatan dari penyaluran dana komponen pendapatan dari piutang

mengalami kenaikan yang signifikan dari triwulan I ke triwulan II, dimana meningkat sebesar 1,612 %. Namun berbeda dengan triwulan II ke triwulan III mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 1,296 % dan dari triwulan III ke triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0, 721 %. Komponen pendapatan dari piutang yang mempengaruhi secara signifikan adalah murabahah dimana pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,635 %.

Kemudian terjadi penurunan pada akun pendapatan dari bagi hasil dan pendapatan lainnya. Dimana pendapatan bagi hasil pada triwulan II menurun sebesar 1,652 %, meningkat di triwulan III hanya sebesar 0,122 % dan di triwulan IV menurun sebesar 0,407 %. Sedangkan pada pendapatan lainnya mengalami penurunan di triwulan II sebesar 5,3 % meningkat di triwulan III sebesar 0,656 dan menurun pada triwulan IV sebesar 0,365 %. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa di lihat dari operasionalnya yakni kurang baik karena mengalami penurunan di tiap tahunnya lebih banyak dari pada peningkatan.

Tabel 3: Analisis Common Size Laporan Neraca Publikasi Triwulanan Tahun 2022

POS-POS	31 Maret 2022 Triwulan I	30 Juni 2022 Triwulan II	30 September 2022 Triwulan III
ASET			
Kas	1,300 %	1,603 %	1,323 %
Penempatan Pada Bank Indonesia	7,081 %	5,816 %	6,309 %
Penempatan Pada Bank Lain	0,494 %	0,393 %	0,479 %
Tagihan Spot dan Forward	-1,806 %	-4471 %	-8143 %
Surat Berharga yang Dimiliki	25,576 %	23,338 %	20,406 %
Tagihan Akseptasi	0,039 %	0,039 %	0,045 %
Piutang	42,734 %	43,863 %	45,916 %
a. Piutang Murabahah	39,287 %	40,518 %	42,484 %
b. Piutang Istishna'	0,0001 %	-9,411 %	-6,286 %
c. Piutang Qardh	3,397 %	3,288 %	3,371 %

d. Piutang Sewa	0,049 %	0,056 %	0,060 %
Pembiayaan Bagi Hasil	22,215 %	24,660 %	24,997 %
a. Mudharabah	0,705 %	0,649 %	0,460 %
b. Musyarakah	21,510 %	24,010 %	24,537 %
Pembiayaan Sewa	0,284 %	0,257 %	0,252 %
Aset Keuangan lainnya	0,594 %	0,580 %	0,556 %
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	2,870 %	3,038 %	3,101 %
Persediaan	0,001 %	0,001 %	0,001 %
Aset tidak berwujud	0,073 %	0,070 %	0,072 %
Aset tetap dan inventaris	1,328 %	1,343 %	1,560 %
Aset non produktif	0,003 %	0,003 %	0,003 %
a. Properti terbengkalai	0,003 %	0,003 %	0,003 %
Aset lainnya	1,147 %	1,066 %	1,175 %
Total Aset	100 %	100 %	100 %
Liabilitas Dan Ekuitas			
Ekuitas			
Dana Simpanan Wadiah	23,733 %	24,513 %	24,742 %
a. Giro	8,911 %	8,900 %	8,627 %
b. Tabungan	14,822 %	15,612 %	16,115 %
Dana Investasi NonProfit Sharing	73,505 %	73,025 %	72,372 %
a. Giro	5,932 %	6,594 %	7,311 %
b. Tabungan	26,242 %	26,858 %	27,090 %
c. Deposito	41,331 %	39,572 %	37,969 %
Uang elektronik	-2,079 %	-2,033 %	-7130 %
Liabilitas Kepada Bank Lain	0,416 %	0,418 %	0,487 %
Liabilitas Spot dan Forward	-5,666 %		
Surat Berharga yang Diterbitkan	0,561 %	0,548 %	0,548 %
Liabilitas Akseptasi	0,043 %	0,043 %	0,050 %
Pembiayaan Diterima	-	-	0,301 %
Setoran Jaminan	0,009 %	0,008 %	0,007 %
Liabilitas Lainnya	1,734 %	1,443 %	1,493 %
Total Liabilitas	100 %	100 %	100 %
Modal Disetor	79,140 %	77,585 %	74,666 %
a. Modal Dasar	153,933 %	150,910 %	145,232 %
%			
b. Modal yang Belum Disetor -/-	74,794 %	73,324 %	70,566 %
Tambahan Modal Disetor	(24,501) %	(24,020) %	(23,116) %
%			

a. Agio	3,632 %	3,560 %	3,426 %
b. Disagio -/-	28,134 %	27,581 %	26,543 %
Penghasilan Komprehensif Lain	2,273 %	2,734 %	2,494 %
a. Keuntungan	2,273 %	2,810 %	2,704 %
b. Kerugian -/-	-	0,076 %	0,210 %
Cadangan	2,998 %	5,224 %	5,027 %
a. Cadangan Umum	2,998 %	5,224 %	5,027 %
Laba/Rugi	40,091 %	38,476 %	40,928 %
a. Tahun-tahun Lalu	36,290 %	33,292 %	32,040 %
b. Tahun Berjalan	3,801 %	8,040 %	11,637 %
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	2,856 %	2,748 %
Total Ekuitas Yang Dapat Di Atribusikan Kepada Pemilik	100 %	100%	100 %
Total Ekuitas	100 %	100 %	100 %

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun (2022)

Berdasarkan hasil analisis dalam laporan keuangan neraca PT. Bank Syariah Indonesia pada triwulan tahun 2022 menggunakan analisis *commone size* pada sisi aktiva, bisa disimpulkan jika terjadi penurunan dan kenaikan pada masing-masing akun di tiap triwulannya. Salah satunya terjadi peningkatan pada akun kas triwulan II yaitu 0,303 %. Pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,28 %. Setelah itu pada akun piutang secara garis besar mengalami kenaikan di triwulan II yaitu sebesar 1,129 %. Sedangkan pada triwulan III meningkat sebesar 0,053 %. Hal ini menunjukkan jika kemampuan bank dalam mengelola piutang sangat baik. Terutama pada pitang murabahah yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu di triwulan II sebesar 1,129 % dan pada triwulan IV meningkat ssebesar 1,966 %. Pembiayaan bagi hasil juga mengalami kenaikan di tiap triwulannya sebesar 2,445 % dan 0,337 %. Pembiayaan bagi hasil yang sangat berpengaruh adalah dari musyarakah yang mengalami kenaikan sangat besar yaitu 2,5 % dan 0,527 % di triwulan II dan triwulan III.

Kemudian analisis *common size* pada sisi pasiva secara garis besar dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan dan penurunan di setiap triwulan tahun 2022. Pertama akun-akun yang mengalami kenaikan

adalah dana simpan wadiah yaitu pada triwulan II meningkat sebesar 0,78 %, di triwulan III juga mengalami kenaikan sebesar 0,229%. Sedangkan akun-akun yang mengalami penurunan yang sangat lumayan besar adalah dana investasi nonprofit sharing dari triwulan II 0,48 %, triwulan III 0,653 %. Lalu pada akun modal dasar itu sangat mempengaruhi ekuitas karena mengalami penurunan si setiap triwulannya, triwulan II 3,023 % dan triwulan III sebesar 5,678 %. Setelah dianalisis berdasarkan informasi diatas, akun-akun yang mengalami peningkatan signifikan hanya kelompok liabilitas.

Tabel 4: Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Publikasi Triwulan Tahun 2022

No	POS-POS	31 Maret 2022 Triwulan I	30 Juni 2022 Triwulan II	30 September 2022 Triwulan III
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana				
I.	Pendapatan Dari Penyaluran Dana	100 %	100 %	100 %
	a. Pendapatan Dari Piutang	59,424 %	60,481 %	60,468 %
	i. Murabahah	55,007 %	56,105 %	56,082 %
	ii. Istishna	0,001 %	0,001 %	0,001 %
	iii. Multijasa	-	-	-
	iv. Ujrah	4,416 %	4,375 %	4,385 %
	v. Lainnya	-	-	-
	b. Pendapatan Dari Bagi Hasi	23,045 %	22,512 %	23,432 %
	i. Mudharabah	0,826 %	0,824 %	0,776 %
	ii. Musyarakah	22,218 %	21,687 %	22,655 %
	c. Pendapatan Sewa	0,303 %	0,234 %	0,328 %
	d. Lainnya	17,226 %	16,771 %	15,770 %
2.	Basil pemilik investasi	20,039 %	19,463 %	19,324 %
	a. <i>Not Profit Sharing</i>	20,039 %	19,463 %	19,324 %

3.	Pendapatan setelah basil	79,960 %	80,536 %	80.675 %
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan nilai tambah wajar	0,008 %	0,025 %	0,058%
3.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset keuangan	0,818 %	0,611 %	0,582 %
4.	Keuntungan (kerugian) transaksi spot forward	0,102 %	0,156 %	0,169 %
5.	Keuntungan (kerugian) transaksi valas	0,089 %	0,197 %	0,213 %
6.	Komisi/Provisi/Fee/adm	7,719 %	7,868 %	7,973 %
10.	Pendapatan Lainnya	4,495 %	4,499 %	5,113 %
11.	Beban Bonus <i>Wadiah</i> -/-	0,299 %	0,162 %	0,109 %
12.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	18,147 %	18,406 %	16,821 %
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	0,393 %	0,214 %	0,167 %
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya nonkeuangan	0,034 %	0,147 %	0,638 %
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	23,022 %	22,133 %	23,517 %
16.	Beban Promosi -/-	1,569 %	1,954 %	2,169 %
17.	Beban Lainnya -/-	21,819 %	21,965 %	21,630 %
	Pendapatan/Beban Operasional bersih	(52,052 %)	(51,624 %)	(51,061 %)
C.	Laba (Rugi) Operasional			
I.	Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya	(0,651 %)	(0,683 %)	(0,885 %)
	Laba (Rugi) Non Operasional	(0,651 %)	(0,683 %)	(0,885 %)
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	27,256 %	28,228 %	28,728%
	a. Taksiran pajak tahun berjalan -/-	4,039 %	5,914 %	6,947 %
	b. Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(2,527 %)	(0,533 %)	(0,291 %)

D.	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	20,688 %	21,780 %	21,489 %
I.	Pos-Pos tdk Akan Direklasifikasi ke L/R	-	1,637 %	1,074 %
	a. Keuntungan (Kerugian)	-	1,637 %	1,074 %
2.	Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(0,342 %)	(0,435 %)	(0,538 %)
	a. Keuntungan (Kerugian) yang Berasal dari peningkatan (MTM)	(0,342 %)	(0,435 %)	(0,538 %)
	Penghasilan Komprehensif Laintahun Berjalan Setelah Pajak	(0,342 %)	1,202 %	0,535 %
	Total L/R thn berjalan	20,346 %	22,982 %	22,025 %
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				
	Pemilik	20,688 %	21,780%	21,489 %
	Total L/R tahun berjalan	20,688 %	21,780 %	21,489 %
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				
	Pemilik	20,346 %	22,982 %	22,025 %
	Total LR komperhensif Tahun Berjalarn	20,346 %	22,982 %	(22,025 %)

Sumber: Data diolah peneliti tahun (2022)

Berdasar hasil analisis *commone size* laba rugi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara garis besar pendapatan dari penyaluran dana komponen pendapatan dari piutang mengalami kenaikan yang signifikan dari triwulan I ke triwulan II, dimana meningkat sebesar 1,057 %. Namun berbeda dengan triwulan II ke triwulan III mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,013 %. Komponen pendapatan dari piutang yang mempengaruhi secara signifikan adalah murabahah dimana pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,098% namun pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,02 yang tidak berpengaruh signifikan. Kemudian terjadi penurunan pada akun

pendapatan dari bagi hasil. Dimana pendapatan bagi hasil pada triwulan II menurun sebesar 0,533 %, meningkat di triwulan III hanya sebesar 0,92 %. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa di lihat dari operasionalnya yakni kurang baik karena mengalami penurunan di tiap tahunnya lebih banyak dari pada peningkatan.

E. KESIMPULAN

Analisis *common size* dilakukan dengan cara membandingkan akun dengan akun yang lain yang ada dalam laporan laba rugi yang dibandingkan dengan pendapatan yang berlaku pada periode yang sama, dan membandingkan setiap akun pada laporan neraca dibandingkan dengan total aktiva dan pasiva yang dinyatakan dalam wujud persen. Berdasarkan hasil analisis dari data-data laporan keuangan PT. BSI pasca merger dengan periode 2021-2022 dan menghasilkan data triwulanan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 sisi aktiva perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana terdapat kenaikan atau penurunan pada beberapa triwulan dan beberapa akun yang berbeda, seperti kas yang meningkat pada triwulan II dan IV dan menurun pada triwulan III, sementara pada akun piutang menurun di triwulan II dan triwulan IV dan meningkat pada triwulan III. Pada sisi pasiva dana simpanan dalam akad wadiah mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan ke III sebesar 1,78%. Tahun 2022 memiliki skema yang hampir sama dengan tahun sebelumnya dimana akun kas meningkat pada II dan menurun pada triwulan III sementara untuk akun piutang sama mengalami peningkatan pada triwulan II dan III yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah pembiayaan bagi hasil musyarakah. Dana simpanan wadiah justru mengalami peningkatan pada triwulan II dan III.

Hasil analisis *common size* untuk laporan neraca pada tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa BSI tidak cukup optimal dalam mengelola kinerja keuangannya terutama dari sisi dana simpanan wadiah dan kas yang mengalami penurunan dan meningkatnya

piutang, sementara pada tahun 2022 posisi kas masih pada kondisi yang serupa namun dari sisi simpanan wadiah meningkat pada tiap triwulannya.

Analisis *common size* untuk laporan laba rugi pada tahun 2021 pada BSI mengalami pendapatan dari penyaluran dana murabahah bersifat fluktuatif meningkat pada triwulan II dan menurun pada triwulan III dan kembali meningkat pada triwulan IV, sementara untuk pendapatan bagi hasil menurun pada triwulan II meningkat pada triwulan III dan kembali menurun pada triwulan IV. Pada tahun 2022 pendapatan dari penyaluran dan murabahah meningkat pada triwulan II dan menurun pada triwulan III sementara pada pendapatan bagi hasil menurun pada triwulan II dan meningkat pada triwulan III. Dari data tersebut terlihat bahwa BSI mengalami keuntungan dengan penyaluran dana murabahah dan bagi hasil seimbang pada tahun 2022, sementara pada tahun 2021 besaran pendapatan dari penyaluran dana murabahah lebih besar porsinya dibandingkan dengan penyaluran dana dengan akad bagi hasil.

F. REFERENSI

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Sizw untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol 4 No 02*.
- C Toniga, C., S Manoppo, W., & J Rogahang, J. (2021). Analisis Common Size Pada Perusahaan PT Federal International Finance (FIF Group) Cabang Manado. *Productivity, Vol. 2 No. 6, e-ISSN. 2723-0112*, 471-476.
- Faizah, I. (2022). RISK EKSPORURE DALAM MELIHAT KINERJA FUNDAMENTAL PERBANKANSYARIAH SELAMA PANDEMI COVID-19. *Al Birru, Vol. I, No. 2, Juni 2022*, I-II.
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi

Covid-19. *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*
Vol.15 No.1 2021, 89-103.

- Hellin Amrina, D., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *AI - Mashrof: Islamic Banking and Finance, Volume 2, No 2, ISSN : 2746 – 3877 (ONLINE) - ISSN : 2774 – 7166 (PRINT)*, 96-104.
- Monok, B., Montolalu, J., & S Taroreh, H. (2018). Analisis Common Size Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota . *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 6, no. 003 .
- Priska Febrianti, D. (2019). Analisis Common Size pada Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017 . *Repository IAIN Bengkulu*.
- Riani, N., & Zulkarnain. (2020). ANALISIS COMMON SIZE DAN RASIO KEUANGAN PADA SUBSEKTOR WHOLESAL (DURABLE & NON-DURABLE GOODS) YANG TERCATAT DI BEI. *PROGRESS Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banter Jaya Vol 3 No. 2, E-ISSN 2622-7037 /P-ISSN 2623-0763*, 155-169.
- Yulistiani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 6 No. 2*, 67-84.